



Biogenerasi Vol 8 No 1, Februari 2023

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (LISTENING TEAM) PADA SEKOLAH SMA AL- WASLIYAH 7 KECAMATAN SEI RAMPAH

Indayana Febriani Tanjung, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Selvia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Rizka Lucy Nadia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Fadilla Roji, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Indah Amelia Jupani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author E-mail: indayanafebriani@uinsu.ac.id , dilaf8169@gmail.com

Abstract

Active learning strategy is a strategy that encourages students to be active in ongoing learning, to increase this activity students must interact with their friends, with the listening team method which emphasizes students to be active in groups in class, therefore learning that is carried out it will be effective and purposeful. This research was conducted on May 21, 2022 at Sma Al-Wasliyah 7 Sei Rampah. This study is designed to improve students' abilities in the listening team strategy method, where here the listening team is the activeness of students in interacting with their groups or with other people around them. LKPD (Student Worksheet), RPP (Student Learning Plan) and PPT (Power Point is included with cellphone) This first technique is a data collection technique that is carried out directly. To make observations, a researcher is required to make observations at the place where the object of research is observed, using the five senses which are then collected in notes or recording devices.

Abstrak

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, untuk meningkatkan keaktifan tersebut siswa harus berinteraksi terhadap teman-temannya, dengan metode listening team yang mana lebih menekankan siswa untuk aktif dalam kelompok di kelas, maka dari itu pembelajaran yang berjalan akan efektif dan terarah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 di Sma Al-Wasliyah 7 Sei Rampah. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam metode strategi listening team, yang mana disini listening team ialah keaktifan siswa dalam interaksi pada kelompoknya atau pada orang lain di sekitarnya. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), RPP (Rencana Pembelajaran Peserta didik) dan PPT (Power Point disertakan HP (Handphone)). Teknik pertama ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Untuk melakukan observasi seorang peneliti diharuskan melakukan pengamatan di tempat dimana objek penelitian diamati, menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

© 2023 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi yang memajukan siswa untuk belajar atau bekerja secara aktif dalam belajar, untuk meningkatkan keaktifan tersebut siswa harus berinteraksi terhadap teman-temannya, dengan metode listening team yang mana lebih menekankan siswa untuk aktif dalam kelompok di kelas, maka dari itu pembelajaran yang berjalannya akan efektif dan terarah.

Ada beberapa ciri-ciri yang harus ada dalam pemilihan sebuah strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mager berkata pada buku Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad menyampaikan ciri-ciri yang dilakukan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap, hal yang diatur akan dicapai peserta didik. Misalnya, menyusun RPP sebuah pembelajaran di Sekolah.
2. Memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dapat menjadi nilai tambah saat kerja nanti (berkaitan dunia kerja).
3. Menggunakan media yang berkaitan dengan rangsangan pola pikir peserta didik. Hal ini mengartikan gurudan peserta didik dapat melakukan sebuah aktivitas fisik dengan psikis.

Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu strategi belajar yang mengajarkan siswa untuk berperan aktif dengan memakai pemikiran untuk memilih dan menetapkan sebuah ide yang akan dikembangkan dari suatu materi yang guru ajarkan. Dengan belajar secara aktif ini akan membuat peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang diajarkan, dengan cara ini maka hasil belajar akan maksimal.

Strategi Listening Team adalah cara membantu siswa yang terfokus dengan siap sedia selama mengikuti sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Strategi listening team ini memiliki bertanggung jawab memaparkan materi pembelajaran yang sesuai dengan

porsinyamasing-masing yang akan menciptakan kelompok-kelompok penting dalam pembelajaran.

Strategi listening team atau yang kita kenal dengan tim pendengar adalah strategi active learning, yang memaparkan bahwa strategi yang dilaksanakan untuk memaparkan suatu keahlian dengan kelompok belajar kecil dalam pembelajaran. Dapat dimengerti bahwa Strategi listening team atau yang sering kita dengar dengan tim pendengar adalah strategi dalam pembelajaran yang berperan mengaktifkan siswa dengan memberi sebuah tugas yang memilikiporsi yang berbeda-beda. Strategi listening team secara umum membantu siswa supaya tetapsiap dalam pembelajaran yang berbasis pada metode sebuah ceramah. Pelaksanaannya yaitu mengelompokkan siswa dengan beberapa tugas-tugasnya masing-masing. Contohnya: Dalam sebuah kelompok dibentuk 4 kelompok, guru memulai sebuah proses pembelajaran. Siswa berperan aktif mendengarkan ceramah guru dengan bersiap-siap menerima tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menyelesaikan sebuah ceramahnya. Siswa diberi beberapa waktu untuk menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru.

Keuntungan dari suatu pembelajaran ialah kemampuan yang didapat atau diperoleh setelah sudah melewati kegiatan belajar. Dimana belajar ialah sebuah proses dari seseorang yang berusaha dalam menggapai perubahan hidup maupun perilaku dan perubahan pemikiran. Menurut teori Gestalt (Sujiyono, 2010: 20), belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 di Sma Al-Wasliyah 7, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten

Serdang Bedagai. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam metode strategi listening team, yang mana disini listening team ialah keaktifan siswa dalam interaksi pada kelompok nya atau pada orang lain di sekitarnya. LKPD (Lembar Kerja Peserta

Didik), RPP (Rencana Pembelajaran Peserta didik) dan PPT (Power Point disertakan HP (Handphone). Pengumpulan data dilakukan secara langsung, menggunakan panca indera yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan data pada Tabel 1. yaitu sebagai berikut:

Kegiatan	Kegiatan Guru dan Siswa	Gambar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada peserta didik, 2. Berdoa serta mengkoordinasikan kelas, 3. Memberikan sebuah motivasi, 4. Memberikan sebuah apersepsi tentang materi sistem regulasi yang berkaitan dengan saraf dan hormon.		15 menit
			
Kegiatan Inti.	Tahap 1 Orientasi peserta didik kepada masalah		20 menit
	1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang indikator pembelajaran. 2. Memberikan konsep dasar dan referensi yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran yang akan berlangsung. 3. Melakukan sebuah brainstorming, peserta didik dihadapkan dengan sebuah fenomena system koordinasi manusia. Peserta didik menemukan berbagai masalah dari hasil pengamatan gambar / video / animasi, misalnya bertanya: - Apa itu yang dimaksud system koordinasi manusia? - Apa yang dimaksud system saraf dan mekanismenya?		
	Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik		
	1. Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan proses kerja sistem koordinasi pada manusia. 2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. 3. Peserta didik berdiskusi tentang apa yang		

ingin dipelajari.

4. Guru menyampaikan sebuah Konsep-konsep yang didiskusikan dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa .

Tahap 3 Membimbing penyelidikan kelompok

1. Peserta didik berdiskusi dengan membentuk kelompok
2. Peserta didik mengumpulkan sebuah data tentang informasi dalam menciptakan serta membangun sebuah ide sendiri dalam merumuskan masalah terkait LKPD.
3. Pada pembelajaran yang telah diajarkan menjadi suatu alternatif dan solusi tentang masalah yang akan dirumuskan kedepannya.
4. Membimbing dalam memfasilitasi peserta didik menjadi suatu permasalahan yang signifikan.

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Peserta didik belajar memunculkan pertanyaan dalam bentuk sebuah laporan tertulis.
2. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil sebuah laporan dan membuat kesimpulan.

Tahap 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Peserta didik dapat dibimbing oleh guru dalam menganalisis masalah yang telah ditemukan di kelas.
2. Berdiskusi secara bersama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar lkpd.





10 menit

Penutup

- Pada bagian ini yaitu melakukan pengulangan pembelajaran dari materi yang dibawakan.
- Peserta didik menjawab sebuah pertanyaan/kuis.
- Guru memberikan penghargaan pada individu/kelompok peserta didik yang berkinerja baik dengan bertepuk tangan
- Guru memberikankata motivasi untuk peserta didik dan mengucapkan salam penutup.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran aktif dapat meminimalisir semua kebutuhan yang dimiliki oleh siswa sehingga menghasilkan hasil belajar maksimal sesuai dengan kegiatan belajar yang mereka kerjakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga titik fokus siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Strategi pembelajaran aktif merupakan kegiatan belajar-mengajar yang membentuk siswa. Siswa yang belajar secara aktif memiliki arti bahwa siswa tersebut semangat dalam pembelajaran. Dengan ini siswa menggunakan pola pikir sebuah otak mereka dengan baik menemukan sebuah gagasan pokok dari sebuah materi yang diberikan, memecahkan persoalan atau menerapkan

apa yang setelah diberikan oleh guru dalam konteks kehidupan nyata.

Listening team bisa menghasilkan dampak berpikir kritis siswa dalam berdiskusi dalam menentukan kelompok kecil untuk masing-masing siswa dalam bertukar pikiran untuk menentukan rumusan masalah dalam mencapai solusi dari fakta dan analisis data yang telah ditentukan. Selain itu, siswa berdiskusi menentukan prosedur kerja yang akan ditentukan pada proses pembelajaran. Dalam langkah ini akan mendorong siswa dalam belajar dan siswa dapat memunculkan motivasinya sendiri akan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa ahli (Heired(2000)) berpendapat bahwa "dalam membentuk

sebuah kelompok dapat memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi dengan memberikan sebuah motivasi serta peluang dari berbagai dialog untuk mengembangkan sebuah keterampilan yang berbasis sosial dengan kemampuan berpikir. Pada pembelajaran aktif terjadi kerjasama yang baik antara guru dan siswa hal ini melalui pembelajaran yakni guru dapat menyediakan sebuah situasi yang dapat merangsang terlatihnya sebuah pola pikir kritis siswa dengan pembelajaran ini dapat memberikan sebuah arti dalam siswa berkesempatan untuk melatih pemahamannya dalam mengobservasi strategi berpikir dari berbagai orang yang dijadikan panutan, hal ini membantu siswa dalam membangun pemahaman, sikap, menyampaikan kritik dan saran secara santun sehingga diharapkan siswa dapat membangun pola pikir secara baik dan juga rasional.

Listening team berpeluang besar bagi siswa yakni keikutsertaan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis seorang siswa yang digabungkan dengan strategi konvensional. Jika dilihat dari sintaks pembelajaran pada masing-masing tahap-tahap yang telah dipaparkan di atas. Melalui sintak-sintaks di atas, listening Team dengan sengaja meningkatkan kemampuan berpikir kritis seorang siswa dengan memberikan teks secara tertulis maupun dengan memberikan post test di depan kelas. Hal ini telah disusun oleh guru sedemikian rupa untuk membimbing seorang siswa untuk belajar lebih maju serta berpikir kritis dalam berbagai hal.

Dari uraian-uraian di atas dapat dimengerti bahwa dalam memberikan suatu rencana pembelajaran aktif (listening team) pada siswa, siswa tersebut bisa terpengaruh atau bisa berperan aktif dalam pembelajaran hal ini memiliki tujuan agar siswa dalam proses belajar baik secara mental dan fisik. Sehingga dalam hal ini terciptalah sebuah suasana dalam belajar yang menyenangkan baik secara kondusif

sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka, Dalam proses pembelajaran tujuannya akan tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sebuah hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif (listening team) pada Sma Al-Wasliyah 7 Sei Rampah dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sistem regulasi manusia, khususnya sistem saraf. Besarnya pengaruh kephahaman siswa dengan sistem penerapan strategi pembelajaran aktif adalah 75%.

DAFTAR RUJUKAN

- H.G.Tarigan. 1987. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa. Bandung.
- Hamdani, M.A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia. Bandung.
- Hamruni. 2011. Strategi Pembelajaran. Insan Madani. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul, (2014). Model-model Pengajaran Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Juliana. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bireuen. Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, No. 3 ISSN 2085-6172.
- Mulyasa. E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Konsep. Karakteristik dan Implementasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pailkem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan kreatif, Efektif, Menarik), Bumi Aksara Jakarta.
- Ysh, Soegeng. A.Y. 2012. Pengembangan Sistem Pembelajaran. IKIP PGRI Semarang Press. Semarang.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani